

INTISARI

Jamu kunyit asam adalah jamu tradisional Indonesia yang dibuat dari rimpang kunyit (*Curcuma domesticae Rhizoma*) dan daging buah asam jawa (*Tamarindi Pulpa*). Bahan-bahan tersebut mengandung minyak esensial, asam maleat, asam sitrat dan gula invert. Jamu kunyit asam bermanfaat untuk mengurangi rasa sakit saat siklus haid, melangsingkan badan serta mencegah gangguan hati dan lambung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya *Escherichia coli* dan angka *E.coli* pada sampel jamu kunyit asam yang dijual di pasar tradisional Kecamatan Gondomanan Kotamadya Yogyakarta. Hasil penelitian dibandingkan dengan persyaratan Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 661/Menkes/SK/VII/1994 yang menyatakan bahwa keberadaan bakteri patogen dalam cairan obat harus negatif.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif komparatif. Hasil uji angka *E.coli* dibandingkan dengan baku mutu KepMenKes No: 661/Menkes/SK/VII/1994 yang menyatakan jamu tidak boleh mengandung bakteri patogen. Uji *Most Probable Number (MPN)* dilakukan untuk mempertegas hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap yaitu penentuan dan pemilihan pasar, pengumpulan dan pemilihan bahan, identifikasi *E.coli*, uji angka *E. coli* dan uji penegasan angka *E.coli* dengan metode *Most Probable Number (MPN)*. Sampel jamu kunyit asam diambil dari Pasar Beringharjo I (B.I), Pasar Beringharjo II (B.II), Pasar Pathuk I (P.I), Pasar Pathuk II (P.II), dan Pasar Sawo (S).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel jamu kunyit asam P.II (Pasar Pathuk II) mengandung *E.coli* sebanyak 1 CFU/ml dan 400 bakteri *E.coli*/100ml sampel. Hasil tersebut tidak memenuhi persyaratan KepMenKes No: 661/Menkes/SK/VII/1994 yang menyatakan bahwa keberadaan bakteri patogen dalam cairan obat harus nol. Sampel jamu kunyit asam B.I (Pasar Beringharjo 1), B.II (Pasar Beringharjo 2), P.I (Pasar Pathuk 1), dan S (Pasar Sawo) memenuhi persyaratan baku mutu.

Kata kunci: pasar tradisional di Kecamatan Gondomanan Yogyakarta, jamu kunyit asam, angka *Escherichia coli*, *Most Probable Number (MPN)*, KepMenKes No: 661/Menkes/SK/VII/1994.

ABSTRACT

Jamu kunyit asam is an Indonesian *jamu* that is made from mixture of turmeric rhizome (*Curcuma domesticae Rhizoma*) and fruit tamarind (*Tamarindi Pulpa*). This ingredients contain sessential oil, maleic acid, citric acid and invert sugar. *Jamu kunyit asam* is used to relief menstruation cycle, to slim our body and prevent liver and gastric disorders.

The purpose of research were to identity the *Escherichia coli* and *E.coli* numbers contained intraditional herbal medicine sold at the traditional markets in Gondomanan subdistric Yogyakarta. The result accordance to the requirements as stated in KepMenKes No: 661/Menkes/SK/VII/1994 that explain *jamu* should not contain pathogenic bacteria.

This research was non experimental method using descriptive comparative design. The *E.coli* count test result was compared to KepMenKes No: 661/Menkes/SK/VII/1994 that explains *jamu* should not contain pathogenic bacteria. Most Probable Number test was done to clarify the test result. This research consisted of five steps, choosing of market and samples, collecting and choosing *jamu kunyit asam* samples, identificating of *E.coli*, *E.coli* count test, and clarifying test by MPN method. *Jamu kunyit asam* samples took in from Beringharjo I market (B.I), Beringharjo II market (B.II), Pathuk I market (P.I), Pathuk II market (P.II), and Sawo market (S).

The result was compared to KepMenKes No: 661/Menkes/SK/VII/1994 which explain that or internal liquid medicine should not contain pathogenic bacteria. This test clarified the safety and quality of *jamu kunyit asam* according microbiology test to protect consumen in safety and health.

The research showed that *jamu kunyit asam* sample from Pathuk II market contains of 1CFU/mL and 400 *E.coli* bacteria/100ml sample. Those result didn't complied the standard of KepMenKes No: 661/Menkes/SK/VII/1994 regulation which explain that internal liquid medicine should not contain pathogenic bacteria. *Jamu kunyit asam* sample of B.I, B.II, P.I, and S complied the standard of the regulation.

Key words: traditional market Gondomanan subdistric, *jamu kunyit asam*, *E.coli* count test, Most Probable Number (MPN), KepMenKes No: 661/Menkes/SK/VII/1994.